

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif analitis adalah analisis yang ditujukan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi lebih dalam tentang hubungan-hubungan, sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui variasi besaran tingkat struktur modal, manajemen laba dan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh struktur modal (*Long Term Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*) dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan terutang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dari populasi tersebut nantinya akan dilakukan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, 2018 *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015 – 2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat selama 2015 – 2016 berjumlah 49 perusahaan. Perusahaan – perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2019.	49
2	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015 – 2019.	(18)
3	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang mengalami kerugian pada tahun 2015- 2019.	(13)
4	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	(7)
	Jumlah Sampel	11
	Tahun Pengamatan	5
	Total Sampel Penelitian	55

Sumber: Data diolah (2020)

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa 49 perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2019 yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 11 perusahaan. Berikut ini adalah 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
4	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
5	JECC	Jembo Cable Company Tbk
6	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
7	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	TRIS	Trisula International Tbk
10	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
11	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: Data diolah (2020)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan maupun tidak. Peneliti memperoleh data – data penelitian bersumber dari:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan diwebsite Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

2. Penelitian Pustaka (*library research*)

Peneliti juga memperoleh data berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, internet dan perangkat lain.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) dan tiga variabel (X) yang akan diuji dengan menggunakan teknik regresi linear berganda.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang merupakan variabel dependen. Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang adalah pajak yang dikenakan terhadap laba yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan dalam satu tahun pajak. Dengan kata lain, PPh Badan Terutang adalah laba fiskal yang sudah direkomendasikan fiskal dikali dengan tarif PPh Badan Terutang. Dalam laporan keuangan PPh Badan Terutang sering disebut dengan beban pajak kini (*Current Tax Expense*)

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) = X_1

Rasio hutang jangka panjang dengan aset merupakan pendanaan perusahaan untuk membeli aset menggunakan hutang jangka panjangnya. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah hutang jangka panjang dengan total aset.

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) = X_2

Merupakan rasio hutang dengan ekuitas yang didefinisikan sebagai proporsi penggunaan total hutang dengan modal sendiri dalam kebijakan struktur modal perusahaan. Setelah semua data perusahaan yang dijadikan sampel terkumpul, selanjutnya adalah menghitung besarnya *Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Manajemen Laba = X3

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan model Friedlan (1994), *discretionary accruals* merupakan perbedaan antara *total accruals* pada periode yang diuji dan distandarisasi dengan penjualan pada periode yang diuji dan *total accruals* pada periode dasar yang distandarisasi dengan penjualan pada periode dasar.

Secara sistematis, *total accruals* itu sendiri merupakan selisih antara laba bersih operasi (*net operating income*) dengan aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow operating activities*), dalam menghitung *total accruals* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NOI - CFO$$

Keterangan :

TAC : *Total Accruals*

NOI : *Net Operating Income*

CFO : *Cash Flow Operating Activities*

Kemudian akan diukur nilai *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan :

$$DACpt = \left(\frac{TACpt}{SALEpt} \right) - \left(\frac{TACpd}{SALEpd} \right)$$

Keterangan :

DACpt : *Discretionary accruals* periode tes

TACpt : *Total accruals* pada periode tes

TACpd : *Total accruals* pada periode dasar

SALEpt : Penjualan pada periode tes

SALEpd : Penjualan pada periode dasar

Di dalam melakukan pendeteksian adanya manipulasi laba, pada umumnya akan ditemukan dua jenis *discretionary accruals*, yaitu *discretionary accruals* negatif dan positif. *Discretionary accruals* positif mencerminkan manipulasi yang dilakukan manajer dengan pola *income increasing*, sedangkan negatif akan menunjukkan manipulasi *income decreasing*, bentuk – bentuk *discretionary accruals* tersebut disesuaikan dengan motivasi yang dilakukan oleh manajer.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji regresi dengan bantuan aplikasi *Eviews 9*. Metode analisis data yang digunakan adalah gabungan antara analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan atas data sekunder dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* melalui software *Eviews 9*. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai profitabilitasnya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak berkorelasi. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortugal. Variabel tidak ortugal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Gujarati (2015), jika koefisien korelasi antar variabel bebas > 0.8 maka

dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0.8 maka model bebas dari multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas. Apabila probabilitas dari masing masing variabel bebas > 0.05 maka model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun variabel independen terdiri dari struktur modal yang diproduksi dengan *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Asset Ratio* dan manajemen laba yang dihitung melalui pendekatan model Friedlan (1994). Sedangkan variabel dependennya adalah Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang. Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{PPh BT} = a + \beta_1 \text{LDAR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ML} + e$$

Keterangan :

PPh BT	: PPh Badan Terutang
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
LDAR	: <i>Long Term Debt to Asset Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
ML	: Manajemen Laba
e	: <i>Error</i>

3.5.3 Uji Hipotesis

Melalui analisis regresi berganda, dilakukan uji kebenaran hipotesis untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Pengambilan keputusan atas hipotesis dapat dilihat dari nilai profitabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada hasil analisis regresi menggunakan *eviews 9*, jika angka signifikansi $< \alpha$ (0.05) maka ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.3.1 Uji Parsial Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Bila $F_{hitung} > F$ tabel maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa seluruh variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau dapat melihat juga nilai probabilitasnya. Bila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0.05 (untuk tingkat signifikan = 5%) maka, variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model dan mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen *long term debt to asset ratio*, *debt*

to equity ratio dan manajemen laba terhadap variabel dependen pajak penghasilan badan terutang. Besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R – Squared* (R^2) pada koefisien regresinya.